



## Inovasi Menulis Era Digital: Integrasi Pendekatan SETS dan Platform Kompasiana pada Perguruan Tinggi

Ulfah Mey Lida\*

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

\*Correspondence: E-mail: [umeylida@uinsuku.ac.id](mailto:umeylida@uinsuku.ac.id)

### ABSTRACT

Pembelajaran menulis di era sekarang tanpa diimbangi dengan inovasi pembelajaran yang melek digital hanya menjadikannya sebagai perkuliahan yang melelahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi implementasi, ketepatan pemilihan media, dan kendala pembelajaran berbasis SETS (*Science, Environment, Technology, and Social*) berbantuan platform Kompasiana dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sumber data diambil dari lembar observasi dan dokumentasi saat pembelajaran. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SETS mampu menstimulasi mahasiswa untuk berpikir kritis dengan menghubungkan isu sosial dengan konteks sains dan lingkungan. Dalam hal ketepatan pemilihan media, Kompasiana dinilai tepat dan efektif sebagai media pembelajaran menulis berbasis SETS dengan berbagai fitur yang disediakan mendefinisikan dimensi sosial dalam SETS secara nyata. Selain itu, pendekatan SETS mengalami beberapa kendala seperti kendala teknis dan psikologis. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa platform Kompasiana dapat dijadikan pilihan inovasi dalam pembelajaran menulis di perguruan tinggi.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 15 Mar 2026

First Revised 8 Apr 2026

Accepted 14 Apr 2026

Publication Date 30 Apr 2026

#### Keyword:

Keterampilan Menulis,  
Kompasiana, Pendekatan SETS



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan bangsa, terutama dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi individu. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan menulis. Menulis tidak hanya sebagai bentuk komunikasi, tetapi juga cerminan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas seseorang. Keterampilan menulis menjadi tuntutan di lingkungan akademik, terutama dalam konteks pendidikan tinggi (Juniarti, 2019). Yanti Juniarti menekankan pentingnya keterampilan menulis bagi mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun profesional di masa depan. Pembelajaran di tingkat perguruan tinggi merupakan penentu keberhasilan pendidikan, sehingga keterampilan menulis menjadi kebutuhan mendasar bagi mahasiswa (Hambali et al., 2020). Kemampuan menulis yang baik akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studi dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Meskipun banyak mahasiswa yang menyadari pentingnya keterampilan menulis, kenyataannya banyak dari mereka masih kesulitan, terutama dalam menulis esai atau karya ilmiah yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mengorganisasi informasi secara sistematis (Oktoma & Amalia, 2018). Kesulitan ini muncul dari beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang metode penulisan yang tepat, kurangnya motivasi, dan terbatasnya akses ke media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis (Oktoma & Amalia, 2018). Berdasarkan telusur lapangan yang dilakukan, beberapa mahasiswa mengaku kurang memiliki motivasi dalam menulis. Mereka cenderung lebih menyukai mengungkapkan gagasan atau suasana hatinya melalui platform unggahan terbatas seperti status harian di media sosial. Mengungkapkan gagasan pada status harian memang tidak memerlukan banyak tulisan, karena wadah tersebut dibatasi jumlah karakternya. Mahasiswa justru menyukai keterbatasan jumlah karakter tersebut. Mereka dapat mengungkapkan gagasan secara singkat kepada lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah ini, dan salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah menerapkan model pembelajaran berbasis SETS (Science, Environment, Technology, and Social).

Pembelajaran berbasis SETS adalah pendekatan yang menyatukan sains, lingkungan, teknologi, dan sosial dalam satu kesatuan yang saling terkait (Dewi et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan sains kepada mahasiswa, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami penerapan sains dalam konteks lingkungan dan teknologi yang terus berkembang, serta dampaknya terhadap masyarakat (Wulandari & Hakim, 2023). Dengan demikian, pembelajaran berbasis SETS diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik kepada mahasiswa tentang bagaimana ilmu pengetahuan dapat berperan dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.

Media berbasis digital menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk memaksimalkan pendekatan SETS di perkuliahan. Media digital semakin berperan penting dalam dunia pendidikan, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini (Eliya et al., 2021). Kompasiana, sebagai salah satu platform media digital, menawarkan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan berkreasi melalui tulisan. Di platform ini, mahasiswa dapat menuangkan ide, menulis artikel, dan berdiskusi mengenai berbagai isu sosial (Akbar, 2016). Kompasiana tidak hanya menjadi wadah untuk mengasah keterampilan menulis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan berinteraksi secara konstruktif dengan pembaca dan pengelola platform (Sufrayit et al., 2024). Integrasi Kompasiana dengan pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, and Society) dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Pendekatan SETS menekankan keterkaitan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, sehingga mendorong mahasiswa untuk menulis dengan mempertimbangkan konteks yang lebih luas.

Kompasiana, sebagai platform media digital, menawarkan lebih dari sekadar ruang untuk menulis. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka, seperti blog, artikel, dan forum diskusi (Saputra et al., 2024). Fitur-fitur ini memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai topik yang relevan dengan isu-isu sosial, teknologi, lingkungan, dan sains, yang mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan menulis secara lebih kreatif dan kritis. Dengan demikian, Kompasiana dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan menulis mereka dalam konteks yang relevan dan bermakna.

Kompasiana menawarkan wadah bagi mahasiswa untuk menulis tentang berbagai topik yang relevan dengan konteks kehidupan sosial mereka, sehingga tulisan mereka lebih dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari (Jannah & Wati, 2021). Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menulis karena mereka merasa bahwa tulisan mereka memiliki dampak langsung terhadap masyarakat. Dengan demikian, Kompasiana tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengasah keterampilan menulis, tetapi juga sebagai platform yang menghubungkan mahasiswa dengan dunia nyata. Media digital ini menjembatani mahasiswa dengan isu-isu sosial, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berkontribusi dalam diskursus public (Nurpadillah et al., 2020).

Keterampilan menulis memegang peran penting dalam pendidikan tinggi, namun banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengembangkannya (Fitriani, 2020). Kemampuan menyusun ide, memahami struktur penulisan yang baik, dan menghubungkan teori dengan praktik seringkali menjadi hambatan bagi mahasiswa (Tanjung & Arifudin, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya menulis dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa agar mereka dapat berhasil dalam studi dan karir mereka.

Mahasiswa seringkali menghadapi tantangan dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia untuk mendukung pembelajaran mereka, seperti buku, jurnal, dan media digital lainnya (Sajiatmojo, 2021). Keterbatasan akses informasi dan kurangnya keterampilan dalam mencari dan memilih sumber yang relevan menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Media digital, seperti Kompasiana, menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini dengan menyediakan akses mudah ke berbagai sumber informasi, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi, serta mendukung pengembangan keterampilan menulis.

Pembelajaran berbasis SETS menghadirkan tantangan dalam mengintegrasikan sains, lingkungan, teknologi, dan sosial secara holistik ke dalam konteks pembelajaran menulis (Dewi et al., 2023). Mahasiswa perlu menyadari bahwa penulisan yang efektif tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga harus mempertimbangkan konteks sosial dan lingkungan di sekitar mereka. Pendekatan SETS mendorong mahasiswa untuk memahami keterkaitan antara sains, lingkungan, teknologi, dan sosial dalam tulisan mereka, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan kontribusi tulisan mereka dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran berbasis SETS dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih komprehensif dan bermakna.

Penelitian tentang pembelajaran berbantuan media digital telah banyak dilakukan oleh praktisi bidang pendidikan maupun para mahasiswa dengan berbagai macam metode, teknik, maupun teori yang digunakan. Semuanya memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pendidikan. Penelitian pertama dilakukan oleh Saputra, Akib, Idris, Anwar, dan Yasmin dengan judul “Pendampingan Gerakan Literasi Nasional (GLN) melalui Kegiatan Digital Writing Marathon” (Saputra et al., 2024). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yakni dalam hal penggunaan media digital untuk meningkatkan keterampilan menulis. Adapun perbedaannya terletak pada jenis media digital yang digunakan dan fokus pelatihan. Saputra et al. melakukan pendampingan gerakan literasi nasional (GLN) melalui

kegiatan Digital Writing Marathon untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, dengan fokus pada publikasi di media digital seperti Kompasiana.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sufrayit, Nisa, dan Kurniawan dengan judul “The Influence of Interactive Learning Media for Writing Poetry Based on the Kompasiana Platform on the Merdeka Curriculum for Class XI of SMA Negeri 1 Bulakamba” (Sufrayit et al., 2024). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yakni dalam hal penggunaan platform Kompasiana sebagai media pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada jenis keterampilan menulis yang diukur. Sufrayit, Nisa, dan Kurniawan menguji pengaruh media pembelajaran interaktif berplatform Kompasiana terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Cahyo, Ahmadi, dan Raharjo dengan judul “Respon Mahasiswa Mengenai Penggunaan Platform Media Berbasis Teks sebagai Implementasi Keterampilan Menulis Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya” (Cahyo et al., 2025). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yakni dalam hal mengkaji penggunaan platform media berbasis teks untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Adapun perbedaannya terletak pada jenis platform yang digunakan dan metode penelitian. Cahyo, Ahmadi, dan Raharjo menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis respon mahasiswa terhadap penggunaan platform media berbasis teks, seperti media sosial, forum diskusi, dan layanan blog, sebagai implementasi keterampilan menulis mahasiswa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Kareviati dan Rahayu dengan judul “Pelatihan Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Menulis di Era Masyarakat 5.0 di Kalangan Mahasiswa”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yakni dalam hal meningkatkan kemampuan menulis di era digital. Adapun perbedaannya terletak pada metode pelatihan dan fokus peserta. Kareviati dan Rahayu melakukan pelatihan menulis digital melalui zoom meeting kepada mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam menulis di era digital.

Berdasarkan telaah penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui GAP penelitian ini terletak pada jenis media digital yang diteliti, jenis teks yang diukur, subjek penelitian, serta metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran berbasis SETS dengan bantuan media digital Kompasiana dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Dengan memanfaatkan Kompasiana, mahasiswa dapat belajar menulis secara terstruktur, kritis, dan kreatif, serta memperdalam pemahaman mereka tentang interaksi sains, teknologi, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis di era modern. Pembelajaran berbasis SETS dengan media digital Kompasiana berpotensi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menyuarakan pendapat mereka tentang isu-isu sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi, yaitu tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu berkontribusi pada masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran menulis di perguruan tinggi, terutama dalam pemanfaatan media digital. Dengan perkembangan teknologi informasi, media digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menulis. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dosen atau pengajar dalam merancang metode pembelajaran yang efektif dan menarik, serta menjadi acuan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi mahasiswa dalam mengoptimalkan penggunaan media digital untuk meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi

pengembangan platform media digital lainnya yang dapat mendukung pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan dampak yang luas, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, tetapi juga dalam memajukan pendidikan tinggi di Indonesia.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian atau fenomena dengan tepat dan akurat melalui penemuan pengetahuan atau teori terdahulu untuk menggali lebih dalam dan luas topik yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, baik dalam mengumpulkan maupun dalam menafsirkan data yang dipandu dengan rambu-rambu analisis menggunakan model analisis wacana. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran berbasis SETS dengan berbantuan media digital Kompasiana untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Dalam kerangka penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari lembar observasi dan dokumentasi saat pembelajaran menulis dilakukan. Selain itu, sumber data juga didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa pada saat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis berbasis SETS. Adapun data penelitian ini berupa catatan lapangan, tangkapan layar publikasi tulisan mahasiswa di Kompasiana, dan hasil kuesioner mahasiswa. Metode Simak merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dilanjutkan dengan dua teknik yaitu teknik dasar yang berupa teknik sadap dan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik dokumentasi, dan teknik catat. Di dalam pengujian keabsahan data, penelitian tersebut menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta objektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Sugiyono, 2009). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu metode analisis kontekstual, serta Interpretasi data dilakukan dengan cara menghubungkan hubungan, perbedaan, penyebab, dan implikasi dari hasil analisis dengan teori yang terdapat dalam kajian pustaka dan landasan teoretis. Selanjutnya, meninjau hasil analisis dengan teori yang relevan dengan hasil analisis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil analisis dijabarkan dalam tiga subbab. Ketiga subbab ini antara lain implementasi pembelajaran berbasis SETS, ketepatan pemilihan media pembelajaran berbasis SETS, dan kendala pembelajaran berbasis SETS berbantuan platform Kompasiana untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Berikut pemaparan ketiga subbab hasil analisis tersebut.

### 1) Implementasi Pembelajaran Berbasis SETS (*Science, Environment, Technology, and Social*) Berbantuan Platform Kompasiana

Implementasi pembelajaran berbasis SETS berbantuan platform Kompasiana meliputi tahap invitasi, eksplorasi, solusi, dan aplikasi. Berikut pemaparan keempat tahapan tersebut.

#### a. Tahap invitasi

Dosen berperan mengemukakan masalah aktual yang sedang terjadi di masyarakat ataupun pendapat dari mahasiswa tentang kondisi masyarakat sekitar untuk diamati dan dipahami sehingga mendorong mahasiswa untuk mencari solusi dalam mengatasinya. Pembelajaran menulis berbasis SETS berbantuan platform Kompasiana yang diamati yaitu pada Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Bahasa Indonesia. Implementasi tahap invitasi

yang dilakukan oleh dosen di kelas yaitu dosen mendemonstrasikan fenomena sosial tentang keberpihakan gender di Masyarakat. Dosen menghadirkan kasus-kasus yang pro terhadap maskulinitas maupun feminis. Hal ini membuka persepsi mahasiswa bahwa di sekitar mereka, tanpa mereka sadari praktik keberpihakan gender selalu ada. Bahkan secara tidak sadar mereka turut menjadi bagian di dalamnya.

Berawal dari hal tersebut, dosen kemudian menstimulasi mahasiswa untuk menyebutkan contoh lain tentang keberpihakan gender di sekitar mereka. Ada yang menyebutkan tentang pemilihan komting kelas, ada pula yang menceritakan aktivitas ayah dan ibu mereka di rumah. Aktivitas curah gagasan ini memantik pendapat dari teman lainnya untuk menanggapi bahwa mereka sependapat dengan keberpihakan gender yang disebutkan atau tidak. Suasana kelas menjadi riuh karena perbedaan pendapat dari para mahasiswa. Dosen masih mengamati, sesekali menengahi adu pendapat yang kurang tepat.

Di akhir tahap ini, dosen mengonfirmasi bahwa keberpihakan gender selalu ada di sekitar kita tanpa kita sadari. Dari sini kemudian dosen menjelaskan subcapaian pembelajaran mata kuliah dilanjutkan dengan materi dan aktivitas yang harus mereka lakukan.

b. Tahap eksplorasi

Tahap ini mahasiswa melakukan aksi dan reaksi atas masalah yang dihadapinya baik melalui studi pustaka maupun observasi langsung di lapangan. Setelah invitasi tentang keberpihakan gender dilakukan, dosen kemudian meminta mereka untuk melakukan studi pustaka pada jurnal-jurnal daring lalu membaca artikel-artikel hasil penelitian tentang keberpihakan gender. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok agar mereka bisa saling bertukar informasi sekaligus curah gagasan kembali terhadap hasil studi pustaka yang mereka dapatkan.

Mahasiswa diminta membaca minimal lima artikel yang berbeda lalu menuliskan permasalahan penelitian serta hasil analisisnya. Mereka dibebaskan memilih kasus apa saja asalkan bertema keberpihakan gender. Sebagian besar mahasiswa menelusuri artikel-artikel jurnal melalui laman [www.scholar.google.com](http://www.scholar.google.com), sementara lainnya berbantuan AI. Hasil telaah mereka tuliskan secara individu pada lembar buku atau Ms. Word. Tahap eksplorasi ini berlangsung selama 15 menit. Setelah itu dosen meminta mahasiswa menyimpan hasil studi pustakanya dan melanjutkan ke tahap berikutnya.

c. Tahap solusi

Mahasiswa berada dalam kondisi untuk menganalisis masalah atau fenomena yang terjadi, kemudian mendiskusikan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut. Dosen meminta mahasiswa untuk berdiskusi merumuskan solusi atas keberpihakan gender yang terjadi di sekitar mereka dengan acuan studi pustaka yang telah mereka dapatkan. Perumusan solusi ini ditulis dalam bentuk kerangka ilmiah yang nantinya akan dikembangkan menjadi karya tulis ilmiah berupa esai.

Tahap solusi ini dilakukan secara berkelompok dengan jumlah mahasiswa tiap kelompoknya sebanyak tiga mahasiswa. Di dalam kelompok, mahasiswa diminta menuliskan garis besar dari kasus yang menjadi fokus mereka, lalu dilanjutkan dengan garis besar solusi yang ditawarkan. Hasil dari kegiatan ini berupa kerangka karya ilmiah, meskipun judul karya baru akan ditetapkan pada tahap selanjutnya.

d. Tahap aplikasi

Tahap ini mahasiswa melakukan aksi nyata dalam mengatasi masalah lingkungan yang muncul. Mahasiswa diminta mengembangkan kerangka karya ilmiah yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pengembangan yang dilakukan meliputi penentuan judul esai serta mendeskripsikan kasus dan solusi secara detail. Tahap aplikasi ini masih dilakukan bersama dengan kelompok. Secara bergantian, mahasiswa mengembangkan kerangka ke dalam paragraf-paragraf. Paragraf dikembangkan secara estafet berpedoman pada kerangka karya ilmiah. Tiap mahasiswa mengembangkan satu paragraf secara bergiliran

hingga esai selesai. Dosen memberikan batas minimal jumlah paragraf esai, yakni 8 paragraf.

Mahasiswa tidak hanya sekadar mengembangkan gagasan berdasarkan kerangka saja, tetapi mereka juga diminta memparafrasa hasil penelitian orang lain yang telah mereka kumpulkan saat tahap eksplorasi. Esai yang telah selesai ditulis kemudian dipublikasikan ke media Kompasiana. Media ini dipilih dengan pertimbangan kemudahan penggunaannya dimana tiap-tiap orang bebas membuat akun dan mengunggah tulisannya. Setelah selesai menulis, salah satu anggota kelompok diminta membuat akun di Kompasiana. Ketika akun sudah siap, selanjutnya mereka tinggal menyalin tempel tulisan yang telah ditulis ke kolom postingan di Kompasiana. Terakhir, saat semua proses unggahan di kolom postingan susah diselesaikan, tulisan mereka bisa dipublikasikan.

Mahasiswa mengaku bangga atas publikasi tulisan mereka di Kompasiana. Hal ini menjadi pengalaman pertama mereka menulis di laman daring. Terlebih tulisan yang mereka publikasikan itu juga berisi informasi yang bisa bermanfaat untuk orang lain. Terlebih lagi, publikasi tulisan mahasiswa ini dapat dibaca secara umum oleh masyarakat luas.

Tahap terakhir di pembelajaran berbasis SETS ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk berkontribusi memberikan argumentasi mereka berupa solusi akan kasus keberpihakan gender yang terjadi di masyarakat. Kontribusi nyata yang diberikan ditunjukkan dengan publikasi tulisan di ruang publik, dalam hal ini media digital Kompasiana. Dengan demikian, gagasan yang mereka sampaikan dapat dibaca oleh semua pembaca yang mengakses tulisan mereka di Kompasiana.

## 2) Ketepatan Pemilihan Pembelajaran Berbasis SETS (*Science, Environment, Technology, and Social*) Berbantuan Platform Kompasiana

Pemilihan media pembelajaran ditentukan dengan mengintegrasikan karakteristik media yang akan digunakan dengan berbagai komponen pembelajaran. Efektivitas penggunaan media untuk materi yang satu dengan yang lain tentu saja berbeda. Hal ini harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran, karakteristik media, karakteristik pengguna, dan sistem pembelajaran. Implementasi pembelajaran berbasis SETS berbantuan platform Kompasiana telah memenuhi kriteria pemilihan media yang tepat. Berikut uraiannya.

### a. Kesesuaian Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan kriteria yang harus diperhatikan ketika memilih media pembelajaran. Capaian pembelajaran yang terakomodasi menjadi tujuan berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ini harus disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Untuk aspek kognitif, media digital Kompasiana sangat tepat untuk dipilih dalam pembelajaran menulis. Hal ini dikarenakan media digital Kompasiana mudah digunakan dan dapat diakses oleh siapa saja. Mahasiswa dapat menyampaikan gagasannya secara tertulis tanpa dibatasi karakter. Selain itu, media digital Kompasiana juga telah mengelompokkan tulisan ke dalam berbagai macam kategori, sehingga tulisan lebih rapi tertata sesuai dengan bidangnya. Pada aspek afektif, media ini juga sangat cocok. Media digital Kompasiana tidak hanya menjadi ruang menulis saja, tetapi juga memberikan ruang bersosial kepada penggunanya. Tulisan yang dipublikasi di Kompasiana dapat dibaca dan dikomentari oleh pembaca, sehingga penulis dan pembaca dapat berinteraksi secara langsung membahas tulisan tersebut. Selain komentar, ada pula tombol reaksi suka dan tidak suka untuk tulisan. Fitur ini menjadikan penulis mengetahui nilai dari tulisannya berdasarkan banyak tidaknya reaksi suka dari pembaca. Adanya fitur-fitur yang menarik di Kompasiana mendorong mahasiswa berkeinginan untuk menulis dan memublikasikan tulisan mereka lagi di media tersebut. Aspek psikomotorik pada keterampilan menulis mahasiswa tentunya sangat jelas terlihat melalui media digital Kompasiana ini. Adanya fitur komentar dan reaksi membuat mahasiswa mampu



mengetahui nilai tulisannya. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan koreksi untuk tulisan selanjutnya. Dengan demikian, media digital Kompasiana tidak hanya memberikan ruang menulis, tetapi juga mampu mendorong mahasiswa produktif dan kreatif dalam menulis.

b. Karakteristik Media

Media digital Kompasiana memiliki karakteristik sebagai media yang interaktif, menarik, serta memenuhi unsur digital. Media ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran menulis. Berbagai fitur yang disediakan seperti pilihan kategori tulisan, taggar, komentar, bahkan reaksi menjadi daya tarik bagi penulis pemula seperti mahasiswa. Penulis diberikan ruang secara luas untuk menulis, baik itu tulisan tentang fakta, ilmiah, argumentasi, bahkan fiksi. Penataan kategori tulisan yang rapi membuat penulis mampu menempatkan tulisannya sesuai dengan isi tulisan, sehingga tulisannya dapat ditemukan secara mudah oleh pembaca. Fitur taggar tulisan juga membuat tulisan lebih mudah ditemukan. Pembaca dapat menemukan sebuah tulisan hanya dengan mengetikkan kata kunci di kotak pencarian, tanpa harus memilih kategori. Media digital ini juga mendorong interaksi antara penulis dan pembaca dengan menempatkan fitur komentar dan reaksi di setiap tulisan. Fitur ini membuat pembaca dapat memberikan tanggapannya terhadap tulisan yang dibaca. Penulis pun juga menjadi tahu nilai tulisannya di mata pembaca. Berdasarkan analisis karakteristik media digital Kompasiana tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital Kompasiana tepat digunakan dalam pembelajaran menulis. Selain itu, adanya fitur-fitur yang menarik di media ini dapat mendorong minat mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya.

c. Karakteristik Pengguna

Pengguna media sangat menentukan keberhasilan pembelajaran sehingga dalam memilih media harus disesuaikan dengan kompetensi dosen dan mahasiswa. Di perkuliahan, dosen dan mahasiswa tergolong sebagai pengguna yang melek terhadap teknologi. Mahasiswa sebagai pengguna media digital Kompasiana dapat dengan mudah menggunakan berbagai fitur yang ada di dalamnya. Hal ini dikarenakan latar belakang sosial mereka yang sudah terbiasa dengan media sosial seperti Instagram, Tiktok, Facebook, Whatsapp, atau yang lainnya. Media digital Kompasiana pada dasarnya berisi menu-menu yang tidak jauh berbeda seperti halnya media-media sosial tersebut, sehingga mereka tidak kesulitan dengan tombol menu yang tersedia. Dosen sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran cukup mengarahkan dan mendampingi mahasiswa ketika terjadi kebingungan atau kekeliruan. Dengan demikian, media digital Kompasiana dapat memenuhi karakteristik pengguna baik dosen maupun mahasiswa.

d. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran juga memengaruhi ketepatan media digital Kompasiana sebagai media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis. Di era serba teknologi sekarang ini harus cerdas memilih media pembelajaran. Dalam hal ini, media digital merupakan salah satu media yang efektif untuk digunakan. Sebelum menggunakan media digital Kompasiana, dosen harus menentukan terlebih apakah pembelajaran dilakukan secara kelompok atau individu. Selain itu, dosen juga perlu memilih jenis teks yang akan diproduksi di kelas dengan pertimbangan capaian pembelajaran serta alokasi waktu yang tersedia. Tema tulisan juga perlu disiapkan agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dosen telah tepat memilih media digital Kompasiana sebagai media pembelajaran berbasis SETS untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Platform Kompasiana telah memenuhi kriteria pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran.

### 3) Kendala Pembelajaran Berbasis SETS (*Science, Environment, Technology, and Social*) Berbantuan Platform Kompasiana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis SETS berbantuan platform Kompasiana untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Adapun kendala yang ditemukan di antaranya sebagai berikut.

a. Alokasi Waktu Terbatas

Penerapan pembelajaran berbasis SETS berpedoman pada empat tahapan sesuai dengan sintaks. Keempat tahapan ini memerlukan waktu yang tidak sedikit agar bisa dijalankan secara optimal. Untuk Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) seperti Bahasa Indonesia hanya diberikan alokasi 2 SKS atau 100 menit saja. Dengan kegiatan pembelajaran yang sangat kompleks, membuat 100 menit ini dirasa kurang. Proses pembelajaran berjalan seperti tergesa-gesa di tiap tahapnya.

b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Media digital Kompasiana sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran berbasis SETS belum begitu optimal bagi mahasiswa yang masih terkendala jaringan, keterbatasan kuota, dan gawai dengan kualitas yang kurang memadai. Jaringan internet di kampus sebetulnya sudah tersedia dan bisa digunakan oleh siapa saja secara gratis. Namun, sering kali laju kecepatan internetnya menurun ketika digunakan secara bersamaan. Hal ini mengharuskan mahasiswa mengaktifkan data seluler dari gawai masing-masing. Hanya saja, tidak semua mahasiswa memiliki kuota data, sehingga mereka kesulitan saat harus mengunggah tulisan ke Kompasiana. Selain itu, gawai yang mereka gunakan untuk praktik menulis pun juga bervariasi. Beberapa menggunakan laptop, tetapi sebagian besar memakai smartphone untuk praktik menulis hingga publikasi di Kompasiana. Mahasiswa yang menggunakan smartphone tentu saja memiliki tampilan layar yang lebih terbatas dibandingkan dengan mereka yang menggunakan laptop. Hal ini cukup membuat gejolak pada saat kegiatan praktik menulis. Kebingungan dan ketidaktahuan yang disebabkan oleh tampilan layar yang minim membuat waktu terbuang sia-sia.

c. Minimnya Literasi Digital pada Dosen dan Mahasiswa

Media digital Kompasiana merupakan media blogging yang mudah digunakan. Media ini sudah banyak digunakan untuk praktik menulis hampir di semua jenjang pendidikan. Namun, banyak dosen masih tidak menyadari bahwa media blogging seperti Kompasiana ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Pembelajaran menulis yang biasanya dilakukan lebih konvensional, tulisan diketik lalu dicetak dan dikumpulkan. Padahal di era teknologi saat ini dosen perlu memanfaatkan media-media digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Begitu pula dengan mahasiswa, mereka terbiasa bersosialisasi di dunia maya menggunakan media sosial, tetapi belum pernah mencoba memproduksi tulisan yang panjangnya lebih dari 100 karakter untuk diunggah di media sosial itu. Mereka kira menulis tulisan yang panjang lebar itu susah, apalagi jika tulisan itu harus dipublikasikan, mereka mengaku kurang percaya diri. Persepsi demikian disebabkan oleh kurangnya literasi mereka akan media digital.

d. Banyak Iklan Mengganggu

Di balik kemudahan penggunaan media digital Kompasiana, terdapat kendala yang paling terlihat sejak awal tampilannya. Kendala tersebut yaitu munculnya banyak iklan di layar tampilan. Iklan ini ada yang berupa sematan, terletak di kanan dan kiri tampilan, ada pula yang berupa jendela melayang yang muncul tiba-tiba di tengah tampilan. Tentunya iklan ini cukup mengganggu pengguna pada saat mengakses Kompasiana. Sangat disayangkan, keragaman fitur dan menu yang ada pada media digital Kompasiana ini terhalang oleh iklan-iklan tersebut.

Berdasarkan uraian kendala-kendala tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital Kompasiana masih perlu dipertimbangkan kebermanfaatannya untuk dapat digunakan dalam

pembelajaran berbasis SETS. Meski demikian, kendala-kendala yang ditemukan ini masih dapat disiasati dengan beberapa penyesuaian.

Implementasi pembelajaran menulis berbasis SETS (*Science, Environment, Technology, and Social*) yang berbantuan platform Kompasiana pada mata kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia telah menunjukkan dinamika yang kompleks namun progresif. Proses pembelajaran yang melalui empat tahapan utama yaitu invitasi, eksplorasi, solusi, dan aplikasi, berhasil mengintegrasikan pemahaman isu sosial ke dalam keterampilan menulis mahasiswa. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pada tahap invitasi dan eksplorasi, mahasiswa mampu merespons isu kesetaraan gender dengan menghubungkannya pada konteks lingkungan sosial mereka. Hal ini mengonfirmasi bahwa pendekatan SETS tidak hanya relevan untuk bidang sains murni, tetapi juga efektif dalam pembelajaran bahasa untuk membangun kerangka berpikir kritis yang menghubungkan berbagai elemen kehidupan (Wulandari & Hakim, 2023).

Secara spesifik, keberhasilan pengintegrasian elemen sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat dalam materi ajar ini sejalan dengan prinsip pengembangan modul berbasis SETS yang ideal. Dalam konteks ini, kemampuan mahasiswa untuk melakukan riset sederhana melalui Google Scholar pada tahap eksplorasi menunjukkan adanya peningkatan literasi informasi yang krusial sebelum mereka mulai menulis. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur terdahulu, pengembangan materi ajar yang berorientasi pada SETS terbukti sangat valid dan layak untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang kompleks dengan cara yang holistik (Wulandari & Hakim, 2023).

Relevansi penggunaan media digital dalam tahap aplikasi, yaitu publikasi tulisan di Kompasiana, menjadi indikator penting kesiapan mahasiswa menghadapi era Society 5.0. Transformasi dari penulisan konvensional (berbasis kertas) menuju publikasi digital menuntut mahasiswa untuk tidak hanya terampil merangkai kata, tetapi juga terampil menggunakan teknologi. Fenomena ini mendukung argumen bahwa di era masyarakat 5.0, aktivitas menulis telah menjadi faktor vital dalam pertukaran informasi digital. Oleh karena itu, pelatihan atau metode pembelajaran yang memaksa mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam ekosistem digital sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran teknologi mereka (Kareviati & Rahayu, 2023).

Ditinjau dari aspek ketepatan pemilihan media, Kompasiana terbukti menjadi wadah yang tepat untuk mengakomodasi capaian pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Analisis terhadap respons mahasiswa menunjukkan adanya rasa bangga dan peningkatan motivasi ketika karya mereka dapat diakses oleh publik luas, bukan hanya oleh dosen. Temuan ini memperkuat hasil studi eksperimental yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis platform Kompasiana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis sastra dan nonsastra pada kurikulum merdeka, dibandingkan dengan metode konvensional tanpa bantuan media digital (Sufayit et al., 2024).

Lebih jauh lagi, fitur-fitur interaktif yang disediakan oleh Kompasiana, seperti kolom komentar, fitur penilaian (*rate*), dan keterhubungan dengan media sosial lain, memfasilitasi aspek sosial dalam pendekatan SETS secara nyata. Interaksi ini memungkinkan terjadinya *peer-review* secara alami dan umpan balik dari pembaca umum. Hal ini selaras dengan temuan yang menyatakan bahwa platform media berbasis teks, forum diskusi, dan layanan blog memiliki potensi beragam dalam mengembangkan keterampilan menulis mahasiswa, terutama dalam membangun dialektika sosial melalui tulisan (Cahyo et al., 2025).

Pemanfaatan Kompasiana dalam penelitian ini juga dapat dilihat sebagai bagian dari upaya mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Mahasiswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen informasi yang bijak. Praktik baik ini senada dengan program Digital Writing Marathon, di mana pendampingan intensif dalam mempublikasikan karya di media digital seperti Kompasiana terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa dan mahasiswa secara berkelanjutan (Saputra et al., 2024).

Namun, di balik keberhasilan implementasi tersebut, penelitian ini mengungkapkan sejumlah kendala teknis yang tidak bisa diabaikan. Masalah infrastruktur seperti ketidakstabilan sinyal internet kampus dan keterbatasan kuota data mahasiswa menjadi penghambat utama kelancaran proses *upload* dan penyuntingan. Selain itu, gangguan iklan (*pop-up ads*) pada antarmuka Kompasiana sering kali memecah konsentrasi mahasiswa. Tantangan teknis dalam integrasi teknologi pendidikan ini adalah fenomena umum yang memerlukan adaptasi strategis, sebagaimana ditekankan dalam kajian mengenai *Smart Learning Environments*, bahwa transformasi teknologi dalam pendidikan selalu membawa tantangan infrastruktur yang harus diantisipasi oleh institusi (Cheung et al., 2021).

Selain kendala teknis, hambatan psikologis juga menjadi temuan yang menonjol. Mahasiswa merasa cemas dan kurang percaya diri ketika diminta menulis lebih dari 100 karakter, sebuah kebiasaan yang terbentuk dari pola komunikasi singkat di media sosial populer seperti Instagram atau Threads. Kecemasan menulis (*writing apprehension*) ini berdampak langsung pada motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas. Literatur mengenai motivasi menulis menegaskan bahwa konstruksi psikologis seperti kecemasan, sikap, dan efikasi diri memegang peranan vital dalam menentukan performa menulis seseorang, sehingga aspek ini perlu mendapat perhatian khusus dalam desain pembelajaran (Camacho, 2021).

Untuk mengatasi hambatan psikologis tersebut, peran dosen sebagai fasilitator dan motivator menjadi sangat sentral. Dalam penelitian ini, pendampingan dosen pada tahap solusi dan aplikasi membantu menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa. Hal ini didukung oleh studi yang menemukan bahwa pendekatan yang terorganisir serta pemberian umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan dari pengajar memiliki asosiasi positif dengan peningkatan efikasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas penulisan akademis maupun populer yang dianggap menantang (Mendoza et al., 2022).

Pemanfaatan platform Kompasiana yang diintegrasikan dengan pendekatan SETS merupakan perpaduan inovasi dalam pembelajaran menulis di era digital yang tepat. Di dalam perkuliahan, mahasiswa tidak hanya mendapatkan wawasan tentang keterampilan menulis saja, tetapi mereka diberikan pengalaman untuk lebih peka terhadap lingkungan sosialnya sekaligus terampil dalam penggunaan teknologi masa kini. Generasi yang sejak lahir sudah akrab dengan teknologi, tentu menyukai pembelajaran yang dikemas dengan sesuatu yang telah akrab mereka kenal, seperti platform digital. Tugas menulis yang tadinya mereka anggap melelahkan, berubah menjadi sesuatu yang membuat penasaran. Ditambah lagi, fitur interaksi sosial yang terdapat pada platform Kompasiana menarik untuk digunakan. Hasil tulisan yang telah selesai mereka kerjakan bisa dibaca, dikomentari, bahkan dinilai oleh orang lain. Umpan balik semacam ini dapat dijadikan sebagai masukan pribadi penulis, sekaligus menambah jejaring pertemanan dengan pembacanya. Dengan demikian, pembelajaran menulis yang dilakukan dengan integrasi pendekatan SETS dan platform Kompasiana mendorong mahasiswa untuk memahami suatu isu (*Science*), mempertimbangkan isu tersebut dengan lingkungan sekitar mereka (*Environment*), lalu menyampaikan dalam wujud tulisan di platform Kompasiana (*Technology*), dan melihat pengaruh gagasan tersebut melalui komentar dan penilaian pembaca tulisannya (*Society*).

Penelitian ini telah dilakukan dengan sedemikian rupa, tetapi tetap memiliki beberapa keterbatasan. Penerapan pendekatan SETS hanya dilakukan pada subcapaian pembelajaran menulis saja, sehingga keterampilan berbahasa yang lainnya tidak begitu diperhatikan. Beberapa subcapaian pembelajaran lain pada MKWU Bahasa Indonesia juga memungkinkan untuk diintegrasikan dengan pendekatan SETS. Jika melihat lebih jauh lagi, mata kuliah lain juga sangat dimungkinkan dapat diintegrasikan dengan pendekatan SETS, seperti mata kuliah metodologi penelitian, atau penulisan proposal.

Kontribusi terbesar dari penelitian ini yaitu penggunaan media digital sebagai sarana belajar yang memberikan motivasi menulis mahasiswa. Motivasi untuk menulis sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya, karena tulisan yang bagus

hanya bisa dihasilkan melalui latihan yang berulang-ulang. Latihan menulis yang dimaksud tidak harus tulisan akademik yang dipublikasi di jurnal bereputasi, tetapi bisa dimulai dari tulisan sederhana yang lebih santai dan mudah mereka produksi. Adanya inovasi penggunaan media digital di pembelajaran menulis sangat penting untuk diterapkan dan ditingkatkan dengan inovasi-inovasi lanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Integrasi pendekatan SETS dengan platform Kompasiana menawarkan model pembelajaran yang komprehensif untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Meskipun terdapat kendala teknis dan psikologis, manfaat yang diperoleh dari segi peningkatan literasi digital, kepekaan sosial, dan keterampilan teknis jauh lebih dominan. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT terus dioptimalkan dengan persiapan infrastruktur yang lebih matang, mengingat media berbasis IT memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa di berbagai program studi. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan dapat menelaah integrasi pendekatan SETS secara lebih kompleks pada empat keterampilan berbahasa. Selain itu, pendekatan ini juga sangat dimungkinkan untuk diintegrasikan dengan media-media digital lainnya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. M. (2016). Analisis genre wacana rubrik Kompasiana. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(6).
- Cahyo, A. A. R., Ahmadi, A., & Raharjo, R. P. (2025). Respon mahasiswa mengenai penggunaan platform media berbasis teks sebagai implementasi keterampilan menulis mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(3), 103–117. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i3.11398>
- Camacho, A. (2021). Book review: “Writing motivation research, measurement and pedagogy” by M. Latif (2020). *Journal of Writing Research*, 13(1), 193–206. <https://doi.org/10.17239/jowr-2020.13.01.06>
- Cheung, S. K. S., Kwok, L. F., Phusavat, K., & Yang, H. H. (2021). Shaping the future learning environments with smart elements: Challenges and opportunities. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00254-1>
- Dewi, N. A., Nasbey, H., & Umiatin. (2023). Pengembangan video pembelajaran berbasis I-SETS berbantuan Powtoon pada [Judul terpotong]. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 11, 327–334. (Catatan: Mohon lengkapi judul yang terpotong)
- Eliya, I., Dewi, C. A., Lida, U. M., Aryanti, S., Utami, R., Balik, L. M., Kodrat, H., Azhari, Fatwa, A., Anantyarta, P., Solikhah, A., Razali, R., Supriadi, Mardhiah, A., Demartoto, A. K. U., Ningsih, K., Wahyuni, S., Karsono, L. D. P., Nasution, M. S., ... Hanim, M. I. J. (2021). Strategi peningkatan SDM unggul berdaya saing selama pandemi. [Nama Jurnal/Penerbit Hilang]. (Catatan: Mohon tambahkan sumber/nama jurnal)
- Fitriani, O. (2020). Keterampilan menulis karya ilmiah berbasis pendekatan proses dan implikasinya terhadap pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro [Scientific writing skills based on process approach and implications of character education]. [Nama Jurnal Hilang], 5(1). (Catatan: Mohon tambahkan nama jurnal)

- Hambali, H., Fadhilah, N., R., H., & Hamid, S. M. (2020). Pengaruh model project based learning (PjBL) sebagai implementasi Kampus Merdeka terhadap keterampilan kolaborasi mahasiswa prodi Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 272–279.
- Jannah, R., & Wati, R. (2021). Kontribusi media siber terhadap keberadaan sastra religi di media sosial Instagram. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 11(2), 69–83. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3460>
- Juniarti, Y. (2019). Pentingnya keterampilan menulis akademik di perguruan tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 185–189. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1593>
- Kareviati, E., & Rahayu, S. (2023). Pelatihan pentingnya meningkatkan kemampuan menulis di era masyarakat 5.0 di kalangan mahasiswa. *Abdimas Siliwangi*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.22460/as.v6i1.11770>
- Lida, U. M. (2025). *Pembelajaran berbasis SETS berbantuan media digital Kompasiana* [Lembar observasi].
- Mendoza, L., Lindblom-Ylänne, S., Lehtonen, T., & Hyytinen, H. (2022). Writing a master's thesis: Associations between the grade, self-efficacy for thesis writing, approaches to writing, and experiences of the thesis as a teaching and learning environment. *Journal of Writing Research*, 14(2), 257–286. <https://doi.org/10.17239/jowr-2022.14.02.04>
- Nurpadillah, V., Lida, U. M., & Eliya, I. (2020). Kontribusi sastra siber terhadap pembelajaran menulis teks sastra bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Dalam M. Ekawati (Ed.), *Fenomena bahasa dan sastra di masa instabilitas global* (hlm. 31–52). Pustaka Rumah Cinta.
- Oktoma, E., & Amalia, D. R. (2018). Strategi menulis yang digunakan oleh mahasiswa dalam esai argumentatif. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 39–52. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1520/1105>
- Sajiatmojo, A. (2021). Penggunaan e-learning pada proses pembelajaran daring. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 229–235. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.525>
- Saputra, D., Akib, R., Idris, I., Anwar, Y., & Yasmin, P. (2024). Pendampingan Gerakan Literasi Nasional (GLN) melalui kegiatan Digital Writing Marathon. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan dan Teknologi*, 2(1), 458–467. <https://doi.org/10.24929/snapp.v2i1.3170>
- Sufrayit, A., Nisa, H. U., & Kurniawan, P. Y. (2024). The influence of interactive learning media for writing poetry based on the Kompasiana platform on the Merdeka curriculum for class XI of SMA Negeri 1 Bulakamba. *International Journal of Education, Information Technology and Others*, 7(3), 369–378. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13840951>
- Sugiyono. (2009). *Metodologi penelitian* (Edisi 1). Gramedia Pustaka Utama.
- Tanjung, R., & Arifudin, O. (2023). Pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis jurnal ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–52.
- Wulandari, M., & Hakim, F. (2023). Development of problem based learning (PBL) modules oriented to science, environment, technology and society (SETS) on acid-base material. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(4), 205–215. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i4.81408>